

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum adalah jalur atau lintasan yang akan membawa peserta didik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Purba, Purnamasari, Soetantyo, Suwarna, Susanti, 2021, hal. 2). Mereka juga menambahkan bahwa kenyataannya satuan pendidikan belum sepenuhnya mengembangkan kurikulum yang fleksibel sesuai dengan keadaan peserta didik di sekolahnya masing-masing. Sehingga, diperlukan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang memiliki minat dan kemampuan yang berbeda-beda.

Bayumi, Efriyani, Fauzie, Gustap, dan Hapizoh (2021, hal. 12) mengungkapkan bahwa, idealnya pendidikan yang dilaksanakan adalah pendidikan atau sistem pengajaran yang dirancang secara beragam, mengakomodir semua kemampuan peserta didik. Sistem pengajaran tersebut dinamakan pembelajaran berdiferensiasi. Faiz, Pratama, dan Kurniawaty (2022, hal. 2847) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mengedepankan konsep bahwa setiap individu memiliki minat, potensi dan bakat yang berbeda,

untuk itu peran guru harus mampu mengkoordinasikan dan mengkolaborasikan perbedaan tersebut dengan strategi yang tepat

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Laia, Sitorus, Surbakti, Simanullang, Tumanggor, dan Silaban (2022) menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan yang tidak pada siswa SMA Negeri 1 Lahusa Tahun Pelajaran 2021/2022. Sedangkan, menurut penelitian terdahulu oleh Baskoro, Nugroho, dan Prayito (2023) menyatakan bahwa terdapat perbedaan minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran berdiferensiasi. Maka berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IV SDN Panggung Lor. Jadi pembelajaran berdiferensiasi merupakan bagian dari solusi pembelajaran yang sangat menyesuaikan kebutuhan siswa.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan Guru Biologi SMAN Kalisat yaitu Ibu Firda Rosetty, S.Pd., Gr., M.Pd mendapatkan hasil bahwasanya sebagian besar guru di SMAN Kalisat kurang faham apa itu pembelajaran berdiferensiasi, jadi guru hanya mengajar seperti kurikulum 2013. Hal itu disebabkan karena minim sosialisasi. Guru juga diarahkan untuk melakukan tes psikologi siswa, dan juga sudah mendapatkan datanya, dengan hasil bahwasanya dalam satu kelas X fase E terdapat tiga kelompok siswa yang memiliki gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik. Sayangnya, guru mengalami kebingungan akan arah penggunaan data tersebut.

Minat belajar pada siswa kelas X1 sampai X9 SMAN Kalisat sangat bergantung pada peranan guru. Jadi, dalam proses kegiatan belajar mengajar guru harus pandai mengelola kelasnya. Jika pembawaan guru monoton maka, siswa akan merasa bosan. Sehingga untuk menarik minat belajar siswa, seorang guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mengelola kegiatan pembelajaran.

Selama ini, guru biologi kelas X SMAN Kalisat masih merasa belum yakin sepenuhnya bahwa pembelajaran yang dilaksanakan sudah benar-benar kurikulum merdeka. Karena, pada dasarnya perbedaan dari dua kurikulum tersebut terletak pada pendekatannya. Dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dalam kegiatan belajar mengajar untuk semua mata pelajaran. Sedangkan, kurikulum merdeka menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dan kokurikuler melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Guru masih merasa kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak jauh beda dengan K-13. Menurutnya, hasil belajar siswa perbedaannya terlihat pada kegiatan pembelajaran online dan offline yang menyesuaikan kondisi. Pembelajaran secara offline lebih jelas, sehingga guru bisa mengetahui siswa mana yang mengikuti proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan serius dan mana yang tidak serius mengikuti KBM. Jadi, dari hasil wawancara tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Proses Pada Minat dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMAN Kalisat Pada Materi Kelestarian Lingkungan”**.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa masalah penelitian tersebut adalah :

- 1) Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa kelas X SMAN Kalisat yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan yang tidak ?
- 2) Adakah perbedaan minat belajar antara siswa kelas X SMAN Kalisat yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan yang tidak ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari masalah penelitian yang sudah ditemukan, peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian, yaitu :

- 1) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas X SMAN Kalisat yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan yang tidak
- 2) Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan minat belajar antara siswa kelas X SMAN Kalisat yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan yang tidak

1.4 Definisi Operasional

Berikut adalah definisi operasional dalam penelitian ini:

- 1) Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memenuhi kebutuhan belajar siswa. Pada penelitian ini menggunakan jenis diferensiasi proses.

Dasar pembelajaran berdiferensiasi pada penelitian ini yaitu menggunakan gaya belajar yang terdiri dari auditori, kinestetik, visual. Dari keberagaman gaya belajar tersebut, media yang dipakai pun berbeda-beda. Untuk kelompok

auditori menggunakan video, kelompok visual menggunakan gambar, dan kelompok kinestetik siswa akan melihat langsung lingkungan di sekitar sekolah yang sudah tercemar. Perbedaan hasil belajar pada penelitian ini adalah dinyatakan dalam kriteria perbandingan nilai posttest dari kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan yang tidak.

- 2) Minat belajar adalah rasa ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa suruhan dari siapapun. Dalam penelitian ini, angket minat diberikan di kedua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol) setelah kegiatan posttest. Hasil dari angket minat dianalisis menggunakan rumus uji *Mann Whitney* dengan bantuan SPSS.22.
- 3) Hasil belajar siswa dibagi menjadi tiga kategori, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Namun pada penelitian ini akan difokuskan pada hasil pembelajaran ranah kognitif setelah mendapatkan pembelajaran berdiferensiasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

- 1) Untuk peneliti
Memahami lebih dalam tentang definisi dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi.
- 2) Untuk siswa
Memberikan pengalaman pembelajaran berdiferensiasi kepada siswa.
- 3) Untuk guru

Memberikan informasi kepada guru bagaimana hasil implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas X SMAN Kalisat.

4) Untuk peneliti lain

Sebagai bahan tambahan referensi untuk melakukan penelitian terkait.

5) Untuk pembaca

Memberikan informasi tentang bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi proses pada materi kelestarian lingkungan terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas X SMAN Kalisat.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah minat belajar dan hasil belajar sebagai variabel Y (variabel terikat) dan pembelajaran berdiferensiasi sebagai X (variabel bebas). Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X sebanyak dua kelas sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Lokasi penelitiannya di SMAN Kalisat.